

**PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN NILAI-NILAI AKUNTANSI SYARIAH
PADA PRAKTISI PEGADAIAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH
SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN)**

Windari
IAIN Padangsidimpuan
Email: wwindariok@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the understanding and implementation of Islamic accounting values in sharia pawnshop practitioners. Data sources used by all employees of PT. Pegadaian Syariah District of South Tapanuli with a total of 14 respondents. From the results of this study, it can be understood that the humanist value of the employer is very adequate, the understanding of emancipatory value is sufficient, the understanding of Teleological value is very adequate and the understanding of Transcendental value in the employees of Islamic sharia is adequate.

Keywords: *humanist, emancipatory, teleological and transcendental*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah *an everchanging discipline*, akan berubah terus-menerus sepanjang masa. Perubahan tersebut sudah menjadi fakta sejarah yang tidak terbantahkan. Akuntansi pada masa Babylonia, misalkan, sudah sangat berbeda dengan akuntansi pada awal Islam atau masa Luca Pacioli, atau pada masa sekarang. Akuntansi yang ada sekarang sudah dipertanyakan keandalannya, karena tidak mampu lagi mengakomodasi dan merefleksikan realitas bisnis yang semakin kompleks.

Ajaran normatif agama sejak awal keberadaan Islam telah memberikan persuasi normatif bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan adil sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT. Dalam al-Quran al-Baqarah ayat 282. Ayat ini merupakan arahan sekaligus bukti terkuat bahwa Islam adalah *risalah* yang sangat mendorong para muslim untuk menggunakan akuntansi dalam setiap transaksi yang dilakukan. Ayat ini juga, mengintruksikan setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar dan adil. Kata "adil," bersifat lebih fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai syariah.

Karena itu, usaha yang dilakukan adalah bagaimana akuntan menciptakan sebuah "bentuk" akuntansi yang dapat mengarahkan perilaku manusia ke arah perilaku yang etis dan ke arah terbentuknya peradaban bisnis yang ideal, yaitu peradaban bisnis dengan nilai *humanis, emansipatoris, transendental*, dan *teleologikal*.

Akuntansi Syariah dengan nilai *humanis* berarti akuntansi yang dibentuk untuk memanusiaikan manusia, atau mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa praktik akuntansi telah mengabaikan perilaku manusia menjadi *less humane*¹.

Nilai *transendental* memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrumen bisnis yang bersifat profan, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia profan atau akuntansi Syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*)

¹Gareth Morgan, *Accounting as reality construction: towards a new epistemology for accounting practice* (Accounting, Organizations and Society, 1998), hlm.

manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.

Salah satu aspek yang mendorong akuntansi dengan perspektif Islam yaitu dengan munculnya Pegadaian syariah yang tidak menggunakan sistem bunga untuk aktivitas Pegadaian. Kegiatan operasional pegadaian syariah adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan tulang punggung kegiatan Pegadaian, dari situlah Pegadaian dapat bertahan hidup dan berkembang.

Penelitian yang dilakukan di Pegadaian Cabang Syariah Alamanbolak Padangsidempuan, setiap pegawai tersebut diberi target capaian yang harus dipenuhi setiap bulannya, dengan target capaian tersebut akan meningkatkan penghasilan berupa bonus yang diperoleh. Untuk mencapai target tersebut terkadang para pegawai lebih mementingkan dirinya dari nasabahnya, dimana pegadaian syariah masih tunduk pada ketentuan konvensional dan tidak mengedepankan sistem dan prosedur nilai-nilai akuntansi syariah, dengan mengabaikan prinsip tersebut dalam pekerjaannya seperti nilai *humanis*, *emansipatoris*, *transendental*, dan *teleologikal*.

Praktisi Pegadaian syariah yang sehari-harinya bergelut pada operasi bisnis dan akuntansi syariah pada tataran idealnya mengerti dan paham akan hakikat nilai-nilai Islam dalam praktik Akuntansi Syariah. Namun, ini menjadi tanda tanya besar, sejauh mana pemahaman praktisi Pegadaian syariah terhadap nilai-nilai syariah dalam praktik Pegadaian syariah.

Hal ini membuat rasa keingintahuan yang besar dari peneliti untuk meneliti “Bagaimana-kah Pemahaman Nilai-Nilai Akuntansi Syariah Pada Praktisi Pegadaian Syariah pada PT. Pegadaian Syariah Se-TABAGSEL”. Penelitian ini nantinya akan diharapkan dapat menjadi informasi bagi PT. Pegadaian Syariah Se-TABAGSEL dalam pengambilan keputusan, terkhusus menyangkut nilai-nilai akuntansi syariah.

METODE

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian syariah Se-TABAGSEL. Penelitian ini dilaksanakan pada semua PT. Pegadaian Syariah yang beralamat di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan berjumlah 5 unit Pegadaian, yaitu: Pegadaian Syariah Alaman Bolak Kota Padangsidempuan, Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan, Pegadaian Syariah Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Pegadaian Syariah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, dan Pegadaian Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah responden sebanyak 14 orang yaitu bagian kasir dan penaksir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi lapangan dengan cara Observasi/Pengamatan, Interview/Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para praktisi Pegadaian syariah tentang nilai-nilai syariah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan pengisian kuesioner yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada kuesioner tersebut terdapat 16 pertanyaan, pertanyaan nomor satu sampai empat berhubungan dengan nilai *humanis*, pertanyaan nomor lima sampai delapan berhubungan dengan nilai *emansipatoris*, pertanyaan nomor sembilan sampai duabelas berhubungan dengan nilai *transcendental*, selanjutnya

pertanyaan nomor tigabelas sampai pertanyaan enam belas berhubungan dengan nilai *teleologikal*.

Jawaban dari setiap pertanyaan dipilah dan dikelompokkan untuk memudahkan proses pengumpulan data, untuk selanjutnya diinterpretasikan dengan memahami keterkaitan data yang telah dianalisa dan diolah berdasarkan kerangka konseptual. Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion dalam bukunya *Basic Statistic For Social Research* (1990:302), yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban "YA" kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut: Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan menganalisis kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan "*humanis, emansipatoris, transedental, teleologikal*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pegawai Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia, yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. Pada tanggal 15 November 2005 PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan berdiri dan mulai membuka unitnya di Sadabuan, Sipirok, Panyabungan dan Sibuhuan. Berdasarkan data kepegawaian bahwa PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan serta unit Sadabuan, Sipirok, Panyabungan dan Sibuhuan memiliki 14 orang Pegawai dengan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Komposisi Pegawai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan serta unit Sadabuan, Sipirok, panyabungan dan Sibuhuan

Nomor	Pendidikan	Jumlah
1.	SLTA	12
2.	Serjana (S-1)	2

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan (2018)

Dari tabel di atas, diketahui komposisi pegawai PT. Pegadaian (Persero) dengan kategori pendidikan untuk Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan yang terdiri dari unit Sadabuan, Sipirok, panyabungan dan Sibuhuan terdapat 12 orang pegawai untuk tingkat SLTA dan Serjana 2 Orang pegawai.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin untuk Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan unit Sadabuan, Sipirok, panyabungan dan Sibuhuan sebagai berikut.

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	12	85,71 %
2.	Perempuan	2	14,29 %
	Jumlah	14	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Dari Tabel 2 di atas, diketahui jenis kelamin pegawai dari 14 orang yang dijadikan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang atau 85,71 %. Dan 2 orang berjenis kelamin perempuan atau 14,29 %. Hal ini laki-laki lebih tinggi frekuensinya yang bekerja di pegadaian dibanding perempuan.

Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan yang difokuskan pada seluruh kegiatan yang ada didalam pegadaian syariah khususnya terkait dengan pemahaman pegawai-pegawai tentang nilai-nilai akuntansi syariah. Pada saat observasi terlihat pegawai-pegawai selalu menjunjung nilai-nilai Islam, dengan mengedepankan seyum, salam dan sapa. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu Akuntansi.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut “tabayyun” sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

﴿نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فِتْصَبِحُوا نَجْهَالَةً قَوْمًا تَصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٍ جَاءَ كُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pemahaman-pemahaman konsep akuntansi syariah, cukup memadai sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

مَا يَكْتُوبَانِ كَاتِبًا وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبَ بَيْنَكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاكْتُبُوا مَسْمًى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايِنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا عِيفًا وَسَفِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْحَسُ وَلَا رِبَهُ، اللَّهُ وَلِيَقْتِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمْلِلَ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَا لَكُمْ مِنْ شَهِدَيْنِ وَأَسْتَشْهَدُ وَأَبَا الْعَدْلِ وَلِيَهُ، فَلْيَمْلِلْ هُوَ يُمِلُّ أَنْ يَسْتَطِيعُ لَا أَوْضَعُ صَغِيرًا تَكْتُبُوا أَنْ تَسْمُوا أَوْلَادٌ عُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبَىٰ وَلَا الْآخَرَىٰ إِحْدَهُمَا فَتَدَّ كَرَّ إِحْدَهُمَا تَضِلُّ أَنْ الشُّهَدَاءُ مِنْ تَرْضُونَ لَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا أَلَا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَدَةِ وَأَقَوْمٌ لِلَّهِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَأَتَّقُوا رَبَّكُمْ فَمُسَوِّقًا فَانَّهُ، تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُ وَأَتَكْتُبُوا هَذَا الْجُنَاحُ عَلَيْكُمْ ف

﴿عَلِيمُ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil

maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Untuk mengetahui pemahaman pegawai-pegawai pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan yang terdiri dari unit Sadabuan, Sipirok, panyabungan atas nilai-nilai akuntansi syariah, maka penulis mengumpulkan data dengan jalan melakukan observasi langsung ke objek penelitian, wawancara serta melakukan tes berupa kasus dengan beberapa pegawai serta pimpinan sebagai sampel. Wawancara dan tes yang dilakukan terarah dengan membuat pedoman wawancara serta tes suatu kasus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka diperoleh informasi sebagai berikut.

Humanis

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner, pemahaman praktisi perbankan syariah yang berkaitan dengan nilai humanis terungkap pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perhitungan Persentase Pemahaman Nilai Humanis Berdasarkan Hasil Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Humanis		
1.	Apakah saudara tahu konsep dasar Akuntansi Syariah	100 %	0
2.	Apakah saudara tahu bahwa Akuntansi Syariah merupakan instrumen yang dapat dipraktikkan di dalam dunianya seperti pegadaian syariah.	100 %	0
3.	Apakah saudara tahu teori Akuntansi Syariah tidak membatasi wacana yang dimilikinya pada transaksi-transaksi ekonomi saja, tetapi juga mencakup transaksi-transaksi sosial.	100 %	0
4.	Apakah saudara tahu akuntansi syariah penyeimbang atau memberikan informasi kepada pihak lain	100 %	0
	Jumlah	100 %	0

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan 100%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman nilai humanis para pegawai pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan yang terdiri dari unit Sadabuan, Sipirok, Panyabungan dan Sibuhuan berada pada tingkat sangat memadai, tercermin pada praktek pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dalam sistem gadai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan berlian, cepat prosesnya dan aman penyimpanannya. Sedangkan pengembalian pokok pembiayaan nasabah disesuaikan dengan *cash flow* usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah. Dari hasil penelitian bahwa barang jaminan yang

disimpan di pegadaian syariah terjamin didalam penyimpanannya tidak akan tertukar dengan barang jaminan yang lain.

Seperti contoh penyelesaian kasus pada PT. Pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian “ada seorang nasabah yang menggadaikan emas barang miliknya seberat 5 gram dengan pembiayaan sebesar Rp.1.500.000,-, dengan jatuh tempo 1 bulan bagi hasil untuk pegadaian syariah sebesar Rp.150.000 setelah jatuh tempo nasabah tidak lagi mampu menebusnya dan ia berencana untuk menyelesaikan pembiayaan tersebut.

Menurut seorang narasumber cara penyelesaian kasus ini dilakukan pelelangan barang jaminan bisa sipenggadai (nasabah) membawakan calon pembeli barang yang digadai setelah barang jaminan dijual kepada sipembeli (kegiatan transaksi si penjual dan si pembeli dihadapan pegadaian) baru utang akan dibayarkan ke pegadaian dan sisanya lagi menjadi milik si nasabah yang menggadai. Jadi dapat disimpulkan penyelesaian kasus ini sarat dengan nilai humanis, serta transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah.

Berbeda dengan contoh penyelesaian kasus pada PT. Pegadaian Cabang Unit Syariah Sibuhuan yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian “ada seorang nasabah yang menggadaikan emas barang miliknya Sepeda Motor dengan pembiayaan sebesar Rp.4.500.000,-, dengan jatuh tempo 6 bulan dengan cicilan perbulan sebesar Rp.1.000.000 dicicilan ke 5 nasabah tidak mampu lagi untuk membayar sisa utangnya dan melapor ke pegadaian bahwa nasabah tidak lagi mampu membayar dan ingin menjual barang yang digadai dan memohon untuk pegadaian yang menjualkannya.

Menurut seorang narasumber cara penyelesaian kasus ini dilakukan pelelangan barang jaminan setelah barang jaminan dijual baru sisa utang akan dibayarkan ke pegadaian dan sisanya lagi menjadi milik si nasabah yang menggadai. Jadi dapat disimpulkan penyelesaian kasus ini bernilai humanis, serta transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah.

Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah. Praktisi pegadaian syariah dan konsep-konsepnya tersebut mereduksi realitas sosial yang sangat kompleks yang menyebabkan pencatatan akuntansi ditunda seperti jurnal penghapusan piutang berikut ini.

1. Penghapusan secara langsung

Beban penghapusan piutang	XXX
Piutang	XXX

2. Penghapusan dengan dicadangkan

Beban kerugian piutang	XXX
Cadangan kerugian piutang	XXX

Salah satu komentar narasumber jika dianalisis lebih jauh merupakan pembenaran dari konsep organisasi yang dipaparkan di atas, di mana peran akuntan menjadi sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena informasi yang dihasilkan oleh akuntan akan berdampak langsung pada pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menentukan jalannya roda kehidupan perusahaan.

Praktik akuntansi ini secara pasti menciptakan dan membentuk realitas sosial yang dapat dijadikan sebagai sebuah titik awal untuk mendorong terbentuknya realitas sosial yang humanis. Menurut narasumber akuntansi mempunyai keahlian menciptakan asumsi-asumsi dan konvensi-konvensi. Misalnya, metode penyusutan, metode penilaian persediaan, metode pengakuan pendapatan dan beban, dan lain-lainnya untuk menggambarkan realitas sosial.

Emansipatoris

Setelah melakukan pengumpulan data yang di peroleh melalui kuesioner, pemahaman praktisi perbankan syariah yang berkaitan dengan nilai emansipatoris terungkap pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perhitungan Persentase Nilai Emansipatoris Berdasarkan Hasil Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Emansipatoris		
1.	Apakah saudara tahu konstruksi teori Akuntansi Syariah tidak bersifat dogmatis dan eksklusif.	78,6%	21,4 %
2.	Apakah saudara tahu sikap kritis mengindikasikan bahwa kita dapat menilai secara rasional kelemahan dan kekuatan akuntansi konvensional.	85,7%	14,3 %
3.	Apakah saudara tahu konsep dasar <i>justice</i> mengindikasikan bahwa posisi aspek materi dan non-materi pada teori akuntansi konvensional didudukkan pada posisi yang tidak adil.	71,4 %	28,6 %
4.	Apakah saudara tahu konsep dasar <i>justice</i> , aspek-aspek penting dalam akuntansi akan didudukkan secara adil.	71,4 %	28,6 %
	Jumlah	76,77%	23,33%

Berdasarkan perhitungan di atas persentase secara keseluruhan 76,77% pemahaman nilai emansipatoris pada Pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak, unit Sadabuan, unit Sipirok, unit Panyabungan dan unit Sibuhuan cukup memadai. Kecenderungan para pegawai pegadaian syariah memberikan jawaban ya 100% jika dihadapkan pada pertanyaan yang berkaitan dengan konsep teori akuntansi syariah yang berhubungan langsung dengan Tuhan.

Dari pengamatan peneliti bahwa para pegawai pegadaian syariah memahami bahwa akuntansi syariah merupakan alat pertanggungjawaban mereka di akhirat kelak pada Tuhan. Hal ini memberikan suatu pemahaman para pegawai pegadaian syariah terhadap nilai-nilai syariah masih terbatas pada akuntansi yang pragmatis untuk memenuhi kebutuhan praktis yang ada saat ini, belum sampai pada pemahaman akuntansi syariah filosofis teoritis yang mencoba untuk mencari dasar-dasar filosofis yang membangun akuntansi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Karena itu penerapan akuntansi syariah berpengaruh terhadap ukuran, kinerja, dan kesehatan perusahaan, mempengaruhi perilaku dan realitas sosial. Seperti analisis rasio (profitabilitas, rentabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas) juga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau yang terkait dengan perusahaan untuk menilai perusahaan sehingga mempertahankan nilai-nilai akuntansi secara independen dan netral dapat dilaksanakan. Sehingga akuntansi syariah menjadi alat pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, alat pengawasan manajemen, alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan lain sebagainya.

Transendental

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, pemahaman para pegawai pegadaian syariah yang berkaitan dengan nilai transcendental terungkap pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perhitungan Persentase Nilai Transcendental Berdasarkan Hasil Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Transendental		
1.	Apakah saudara tahu konsep dasar <i>all-inclusive</i> memberikan dasar pemikiran bahwa konstruksi teori Akuntansi Syariah bersifat terbuka.	100 %	0
2.	Apakah saudara tahu teori Akuntansi Syariah akan mengadopsi konsep-konsep dari akuntansi konvensional, sepanjang konsep tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam.	85,7%	14,3 %
3.	Apakah saudara tahukonsep dasar <i>rational-intuitive</i> mengindikasikan bahwa secara epistemologi, konstruksi teori Akuntansi Syariah memadukan kekuatan rasional dan intuisi manusia	71,4 %	28,6 %
4.	Apakah saudara tahu teori Akuntansi Syariah tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah atau teori Akuntansi Syariah dibangun berdasarkan nilai-nilaietika Islam.	71,4 %	28,6 %
	Jumlah	82,12%	17,88%

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 82,12%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman nilai Transendental pada pegawai pegadaian syariah memadai. Konsep dasar *all-inclusive* memberikan dasar pemikiran bahwa konstruksi teori Akuntansi Syariah bersifat terbuka. Artinya, tidak menutup kemungkinan teori Akuntansi Syariah akan mengadopsi konsep-konsep dari akuntansi konvensional, sepanjang konsep tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pemahaman para pegawai pegadaian syariah terhadap nilai transendental memadai, secara kualitatif penulis ini menggambarkan pemahaman para pegawai pegadaian syariah menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (PSAK No. 59) tentang Akuntansi Perbankan Syariah dalam mempersiapkan laporan keuangan, standar ini menyajikan beberapa komponen laporan keuangan seperti Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Sosial.

Akuntansi Syariah secara epistemology memadukan kekuatan rasional dan intuisi manusia. Karena itu, intuisi manusia tidak dapat dilibatkan dalam konstruksi ilmu pengetahuan tetapi manusia memiliki kekuatan yang sangat besar dalam melakukan perubahan-perubahan. Ketika nasabah yang telah melakukan akad pembiayaan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, pegawai pegadaian syariah dengan menggunakan intuisi melakukan pendekatan emosional yang bersifat kekeluargaan pada debitur tersebut, jika memang ditemukan masalah yang menyebabkan debitur belum mampu mengembalikan pinjaman.

Nilai-nilai etika Islam yang bersumber dari intuisi manusia, menjadi nilai yang membangun akuntansi syariah merupakan hal yang sangat penting guna memberikan informasi yang berkualitas, dan mengantarkannya kembali kepada Tuhan begitu keyakinan para pegadaian. Sesuai dengan tujuan transendental akuntansi syariah, bahwa akuntansi tidak hanya memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada semua manusia, dan kepada alam semesta.

Teleologikal

Setelah melakukan pengumpulan data yang di peroleh melalui kuesioner, Pemahaman praktisi perbankan syariah yang berkaitan dengan nilai teleologikal terungkap pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Perhitungan Persentase Nilai Teleologikal Berdasarkan Hasil Jawaban Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Teleologikal		
1.	Apakah saudara tahu nilai teleologikal pada Akuntansi Syariah tidak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan transendental sebagai pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.	100 %	0
2.	Apakah saudara tahu <i>Ethical</i> merupakan konsep dasar yang dihasilkan dari konsekuensi logis keinginan kembali kepada Tuhan dalam keadaan tenang dan suci.	85,7%	14,3 %
3.	Apakah saudara tahu untuk kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang dan suci, maka seseorang harus mengikutihukum-hukum-Nya (<i>sunnatullah</i>) yang mengatur baik-buruk, benar-salah, dan adil-zholim.	100 %	0
4.	Apakah saudara tahu konsekuensi dari penggunaan nilai-nilai etika Islam dalam konstruksi Akuntansi Syariah adalah diakuinya bahwa kesejahteraan yang menjadi salah satu aspek Akuntansi Syariah tidak terbatas pada kesejahteraan materi saja, tetapi juga kesejahteraan non-materi. Jadi yang dimaksud dengan kesejahteraan di sini adalah kesejahteraan yang utuh (<i>holistic welfare</i>).	100 %	0
	Jumlah	96,4%	3,6 %

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persentase secara keseluruhan sama dengan 96,4%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman nilai Teleologikal pada pegawai pegadaian syariah Madani sangat memadai. Dari beberapa narasumber yang penulis wawancarai beranggapan bahwa dasar nilai etika pegawai pegadaian syariah terletak pada netralitas dan objektivitas yang dapat diartikan bahwa pegawai pegadaian syariah melaporkan informasi seperti apa adanya, tidak menyediakan informasi dengan cara tertentu yang cenderung menguntungkan suatu pihak dan merugikan pihak lain.

Unsur etikabagi pegawai pegadaian syariah sangat penting sebab akuntansi tidak terlepas dari nilai-nilai etika baik pada kepribadian praktisi pegawai pegadaian sebagai orang yang menciptakan dan membentuk akuntansi, tetapi juga akuntansi sebagai suatu disiplin untuk menjaga Keadilan dan Kebenaran. Dengan demikian, tekanan akuntansi Islam bukan keputusan tetapi pertanggungjawaban.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan menguji pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Akuntansi Syariah pada praktisi Pegadaian Syariah khususnya daerah Kabupaten Bagian Tapanuli Selatan yang terdiri dari 5 kabupaten, yang dimana hasil dari penelitian menyimpulkan seperti berikut.

- Bahwa pemahaman nilai humanis pada pegawai pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan yang terdiri dari unit Sadabuan, Sipirok, panyabungan dan Sibuhuan sangat memadai. Tercermin pada praktek kerja mereka pada perusahaan tempat mereka bekerja, salah satu hal yang selalu dijadikan contoh oleh para pegadaian Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan yang terdiri dari unit Sadabuan, Sipirok, Panyabungan dan Sibuhuan yang menggambarkan akuntansi syariah seperti gadai syariah, pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dalam sistem gadai sesuai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan berlian, cepat prosesnya dan aman penyimpanannya.
- Pemahaman nilai emansipatoris pada pegadaian cabang syariah Alaman Bolak, unit Sadabuan, unit Sipirok, unit Panyabungan dan unit Sibuhuan cukup memadai. Ini ditandai dengan pegawai pegadaian syariah memahami bahwa akuntansi syariah merupakan alat pertanggungjawaban semata saja tetapi juga sebagai pertanggungjawaban mereka di akhirat kelak pada Tuhan.
- Pemahaman nilai Teleologikal pada pegawai pegadaian syariah Madani sangat memadai. Ini ditandai dengan pegawai pegadaian syariah melaporkan informasi seperti apa adanya, tidak menyediakan informasi dengan cara tertentu yang cenderung menguntungkan suatu pihak dan merugikan pihak lain.
- Pemahaman nilai Transendental pada pegawai pegadaian syariah memadai. Ini ditandai dengan pegawai pegadaian syariah menyajikan beberapa komponen laporan keuangan seperti Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. Akhyar. *Akuntansi Syariah: "Arah Prospek dan Tantangannya"*. Yogyakarta: UI-Press. 2005.
- M. Syafi'i, Antonio. *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Tazkia Institut. 1999.
- *Bank Syariah "Dari Teori ke Praktik"*. Jakarta : Gema Insani Press. 2007.
- Zainul, Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alfabet. 2006.
- Burhanuddin, S. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Harahap, Sofyan S., Wiroso dan Muhammad Yusuf. *Akuntansi Pegadaian Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti. 2006.
- *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK 59). Tentang Akuntansi Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Adiwarman, Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Pegadaian*. Jakarta : Rajawali Pers. 2002.

-
- Kuntowijoyo, K. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Penerbit Mizan.1991.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Pegadaian Islam dan Lembaga-lembaga terkait*. Jakarta: Rajawali Pers. 2002.
- Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islami*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- . *Manajemen Bank Syariah*.Edisi Revisi. Yogyakarta: UPPAMP YKPN. 2005.
- M. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999.
- Andri, Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Undang-Undang Pegadaian Nomor Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992*. Jakarta.